

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE TWO  
STAY TWO STRAY (TSTS) TO IMPROVE STUDENT  
LEARNING OUTCOMES IPA CLASS V SDN 013  
TELUK NILAP KEC. KUBU BABUSSALAM**

**Ma'aruf, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari**

makrufunripgsd@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, mahmud\_131079@yahoo.co.id

*Cp. 081267964403*

**Study program Elementary School Teacher FKIP  
University of Riau, Pekanbaru**

***Abstract:** This research was motivated by the low average grade science students learning outcomes SDN 013 Teluk Nilap Cooperative learning are two stay two stray learning is done by dividing the students into study groups formed by heterogeneous groups of four people each. The group then discussed with his group, after the completion of each group sent two of his friends to visit to find information kekelompok kekelompok neighbors then come back home to match the results of the discussion and concludes the discussion, then after the completion of each group presented the results of the discussion to the class in turn. This research was conducted in April by the number of students 24 people consisting of 13 men and 11 perempuan. Penelitian was conducted in two cycles, in each cycle is conducted 3 meetings, which consists of two times of the material and 1 replicates daily. The research instrument used is the syllabus, lesson plans, Lks, sheet teacher observation and student observation sheet. Student learning outcomes from basic score 63.96 increased to 77.50 in Deuteronomy End Cycle I with a percentage increase of 21.17% while the Deuteronomy End of Cycle I Cycle II Final Replay to increase to 86.67 occur with an increasing percentage of 35,50% , The completeness of student learning outcomes of students who complete basic score only 11 students with a percentage of 45.83% increase in the first cycle students who completed 18 students with a percentage of 75.00% and increased again in the second cycle students who completed the 22 people with percentage 91.67 %. Student activity increased in the second cycle of meetings III and IV, but not increased in the first cycle mungkin caused because the new learning model at present by the researcher. Increased activity of its teachers is increasing every cycle, the first cycle of the first meeting of its average amount is 66.67% Second meeting averaged 75% and will rise again in cycles III and IV into 87.50 and 91.67. After analyzing the research data by applying a type of cooperative learning model two stay two stray can improve learning outcomes fifth grade science students Elementary School District 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam*

**Keywords:** *Application of Learning Model TSTS, IPA Learning*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 013 TELUK NILAP KEC. KUBU BABUSSALAM**

**Ma'aruf, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari**

*makrufunripgsd@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, mahmud\_131079@yahoo.co.id  
Cp. 081267964403*

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstrak** : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 013 Teluk Nilap. Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray adalah Adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen yang setiap kelompok berjumlah 4 orang. Kemudian kelompok tersebut berdiskusi bersama kelompoknya, setelah selesai setiap kelompok mengutus 2 orang temannya untuk berkunjung mencari informasi kekelompok tetangganya kemudian kembali lagi kekelompok asal untuk mencocokkan hasil diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi, kemudian setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas secara bergantian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April dengan jumlah Siswa 24 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 Siklus, pada setiap Siklus dilakukan 3 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali pembahasan materi dan 1 kali ulangan harian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Silabus, Rpp, Lks, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil belajar siswa dari skor dasar 63,96 meningkat menjadi 77,50 pada Ulangan Akhir Siklus I dengan persentase peningkatan 21,17% sedangkan dari Ulangan Akhir Siklus I ke Ulangan Akhir Siklus II meningkat menjadi 86,67 terjadi dengan persentase peningkatan 35,50%. Ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar siswa yang tuntas hanya 11 siswa dengan persentase 45,83% meningkat pada siklus I siswa yang tuntas 18 siswa dengan persentase 75,00% dan meningkat lagi pada siklus II siswa yang tuntas 22 orang dengan persentase 91,67%. Aktifitas siswa meningkat pada pada siklus II pertemuan III dan IV, tetapi tidak meningkat pada siklus pertama mungkin di sebabkan karena model pembelajaran baru di sajikan oleh peneliti. Peningkatan aktivitas guru meningkat setiap siklus nya, siklus I pertemuan I jumlah rata-rata nya adalah 66,67% pertemuan II rata-ratanya 75% dan kembali meningkat di siklus III dan IV menjadi 87,50 dan 91,67. Setelah dilakukan analisis data penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam

**Kata Kunci** : Penerapan Model Pembelajaran TSTS, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadi serangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus menguasai dan terampil dalam memberikan pelajaran, sedangkan Siswa di pandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar mengajar. Persiapan belajar mengajar tidak hanya dilakukan oleh guru, Siswa juga harus memiliki kesiapan untuk belajar, kesiapan siswa baik fisik maupun mental juga merupakan hal penting, jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat terjadi transfer ilmu antara guru dan siswa dengan baik, apabila dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan suatu evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut di atas, maka peneliti mengadakan observasi di sekolah tempat peneliti tinggal yaitu tepatnya di SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam. Kemudian peneliti mengadakan penelitian di kelas V pada mata pelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (a) Kurang aktifnya siswa dalam menyimak pelajaran, karena Siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang monoton atau penyajian materi yang berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah. (b) Kurang dalam pemanfaatan media dan sumber belajar yang ada. (c) Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga Siswa kurang memahami. (d) Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media/ sumber belajar/ alat peraga. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam, maka perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam proses pembelajaran IPA, dimana guru sebagai fasilitator dapat melakukan perubahan dalam mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran. Untuk itu penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam

Manfaat penelitian ini antara lain (1) Bagi Siswa bermanfaat untuk memaksimalkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (2) Bagi guru untuk memperkaya wawasan guru khususnya semua guru Kelas di SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam (3) Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar IPA Siswa Kelas V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam (4) Bagi Peneliti, Kegiatan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas wawasan dan disiplin keilmuan yang ada hubungannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 013 Teluk Nilap Kec.Kubu Babussalam Kab. Rokan Hilir semester genap pada minggu pertama sampai minggu ke empat bulan April Tahun 2016. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru, oleh guru bersama siswa untuk meningkatkan hasil belajar sisiwa. Dalam

pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan. Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar agar penelitian ini berjalan dengan baik peneliti menggunakan dua siklus dilakukan empat kali pertemuan, masing-masing komponen pada setiap siklus (a) Perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar observasi (b) Pelaksanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan dari perencanaan yang telah di buat. Pelaksanaan ini sesuai RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* (c) Pengamatan atau observasi, Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini di lakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan / observasi (d) Refleksi, Refleksi yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Pengelolaan data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Skor tes hasil belajar siswa diperoleh dianalisis dengan :

a) Hasil belajar

Data tentang hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan skor dasar yang dimiliki siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada UH I dan UH II. Analisis data bermanfaat untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dikenai tindakan berupa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TSTS. Apabila jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat maka hasil belajar IPA siswa dapat dikatakan meningkat

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2008:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 1 Interval dan kategori Hasil belajar siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
60– 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008 : 103)

#### b) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui Peningkatan belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan

P = Persentase Peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan Tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum Tindakan

#### c) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai apabila suatu kelas telah mencapai ±85 % siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai 70.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan  
 ST= Jumlah Siswa yang Tuntas  
 N = Jumlah Siswa Keseluruhan

d) Analisis data aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin,dkk,2011:82)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 2 interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa**

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 - 100	Amat baik
61 - 80	Baik
50 - 60	Cukup
$\leq 50$	Kurang

Sumber : ( Arikunto 2005 )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar Siswa serta aktivitas Guru dan aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPA untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *two stay two stray*.

#### a. Analisis hasil pengamatan aktivitas Guru.

Observasi aktivitas Guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Berikut hasil pengamatan siklus I dan siklus II.

**Tabel 3 Hasil pengamatan Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	kategori
I	I	16	66,67 %	C
	II	18	75,00 %	B
II	III	21	87,50 %	A
	IV	22	91,67 %	A

Dari tabel di atas di lihat aktivitas Guru siklus I pertemuan pertama dengan skor 16 dengan persentase 66,67% dengan kategori cukup, Sedangkan pada pertemuan 2 dengan skor 18 dengan jumlah persentase 75,00%. Pada siklus II pertemuan III aktivitas Guru meningkat menjadi 21 skor dengan rata-rata persentase 87,50%. Dan pada pertemuan ke IV dengan skor 22 dan rata-rata persentase 91,67%.

b. Analisis hasil pengamatan Aktivitas Siswa.

Data aktivitas Siswa diambil pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran dimulai pertemuan I sampai pertemuan II. Berikut hasil pengamatan aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

**Tabel 4 Hasil pengamatan Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori
I	I	16	66,67 %	C
	II	16	66,67%	C
II	III	18	75,00 %	B
	IV	20	83,33 %	A

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas Siswa pada siklus I untuk pertemuan II dan II tidak terjadi peningkatan, Pada pertemuan pertama aktivitas rata – rata Siswa adalah 66,67%, pada pertemuan kedua juga masih mendapat rata–rata 66,67%. Hal ini di sebabkan karna Siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang di sajikan peneliti. Sedangkan pada siklus II pertemuan III terjadi peningkatan yaitu 75,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan IV kembali terjadi peningkatan aktivitas siswa yaitu 83,33% dengan kategori Amat baik.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) pada siswa kelas V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH1	SD-UH2
1	SD	24	63,96		
2	UH1	24	77,50	21,17%	35,50%
3	UH2	24	86,67		

Dari tabel di atas di atas dapat kita lihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UHI mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-rata 63,96 dimana siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi. Para siswa tidak serius memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran, banyak yang bermain, bercerita, keluar masuk dan ada yang hanya duduk diam saja, pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa karena siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan tanpa membawa siswa untuk aktif. Pada siklus I rata-rata 77,50 siswa sudah biasa dengan penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) dimana terlihat pada siklus ini rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan pada saat sebelum tindakan. Di sini siswa sudah aktif, baik pada saat duduk pada kelompok masing-masing maupun pada saat bertamu di kelompok lain. Pada siklus II rata-rata 86,67 peningkatan siswa pada siklus ke II sangat baik sekali karena siswa sudah mengerti dengan penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS), dimana saat menerima tau, siswa benar-benar bias menjelaskan bahan diskusi yang telah mereka pelajari begitu juga saat bertamu ke kelompok lain siswa benar-benar memperhatikan hasil diskusi kelompok lain. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH1 yaitu 63,96 menjadi 77,50 dengan persentase peningkatan 21,17%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH2 juga terjadi peningkatan yaitu dari 63,96 menjadi 86,67 dengan persentase 35,50%.

Seperti kita lihat pada tabel diatas bahwa penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan terus mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS).

d. Ketuntasan individu dan klasikal berdasarkan kkm

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	11 (45,83%)	13 (54,17%)	45,83%	Tidak Tuntas
2	UH I	18 (75,00%)	6 (25,00%)	75,00%	Tidak Tuntas

3	UH 2	22 (91,67%)	2 (80,33%)	91,67%	Tuntas
---	------	-------------	------------	--------	--------

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 45,83% ini disebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi para siswa tidak serius memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyak bermain, bercerita, keluar masuk dan ada yang hanya duduk diam saja. Guru hanya menjelaskan pelajaran tanpa membawa atau mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75,00%. Terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu 29,17%, walaupun masih dalam kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Siswa terlihat aktif dalam kelompok masing-masing maupun dalam kelompok tempat bertemu, siswa juga terlihat menguasai hasil diskusi dalam kelompoknya dan juga kelompok tempat bertemu walaupun siswa banyak yang kurang efektif dalam menggunakan waktu saat demonstrasi. guru sangat bersemangat untuk memancing siswa untuk menjawab pertanyaan, guru membentuk kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan demonstrasi. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 91,67% terjadi peningkatan sebesar 45,84% dari skor dasar. Semua siswa terlihat aktif dalam kelompok masing-masing maupun memperhatikan hasil kelompok lain pada saat bertemu sehingga siswa menjadi benar-benar paham dan mengerti terhadap materi pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### e. Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan Siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I pertemuan pertama dihitung berdasarkan Selisih hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan Evaluasi 1, pada pertemuan kedua dihitung berdasarkan selisih evaluasi 1 dengan skor Evaluasi 2. Pada siklus II pertemuan pertama dihitung berdasarkan selisih skor evaluasi 2 dengan skor evaluasi 3, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dihitung berdasarkan selisih skor evaluasi 3 dengan skor evaluasi 4. Setelah nilai perkembangan individu didapat, lalu dicari rata-rata nilai perkembangan untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, siklus II pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II

NO	Kelompok	Rata-rata Nilai Perkembangan dan Penghargaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	I	22,50 (Hebat)	25,00 (Hebat)	27,50 (Super)	26,50 (Super)
2	II	20,00 (Hebat)	27,50 (Super)	18,75 (Hebat)	27,50 (Super)
3	III	13,75 (Baik)	25,00 (Hebat)	27,50 (Super)	18,75 (Hebat)
4	IV	22,50 (Hebat)	22,50 (Hebat)	25,00 (Hebat)	23,75 (Hebat)
5	V	13,75 (Baik)	25,00 (Hebat)	27,50 (Super)	30,00 (Super)
6	VI	17,50 (Hebat)	25,00 (Hebat)	18,75 (Hebat)	27,50 (Super)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 22,50, kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20,00, kelompok III mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 13,75, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 22,50, kelompok V mendapat penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 13,75, dan kelompok VI mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 17,50. Pada siklus I pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 25,00, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 25,00, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 22,50, kelompok V mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 25,00, dan kelompok VI mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 25,00.

Pada siklus II pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 27,50, kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 18,75, kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 25,00, kelompok V mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 27,50, dan kelompok VI mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 18,75. Pada siklus II pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 26,50, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 18,75, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 23,75, kelompok V mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 30,00, dan kelompok VI mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas Guru dan Siswa serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang aktivitas Guru dan Siswa telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat memberikan kepada pasangan untuk saling bertukar pikiran, dan kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dalam belajar, dan mendorong Siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

Adapun kelemahan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini adalah dalam pembelajaran peneliti mendapatkan kendala seperti waktu yang tersedia terbatas, banyak Siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya, saat persentasi hasil kelompok banyak Siswa yang kurang memperhatikan, sehingga peneliti sulit mengontrol pasangan dengan maksimal. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan aktivitas Guru mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I rata – rata aktivitas Guru adalah 66,67, dan pada siklus I pertemuan II rata – rata aktivitas Guru adalah 75,00. Kemudian di lanjutkan pada siklus II pertemuan 3 rata–rata aktivitas Guru adalah 87,50 dan pada pertemuan 4 rata – rata aktivitas Guru adalah 91,67. selama melaksanakan aktivitas penelitian menggunakan model kooperatif tipe *two stay tipe two stay* di V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perkembangan aktivitas Siswa mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I rata- rata aktivitas Siswa hanya 66,67%, pada pertemuan kedua tidak mengalami peningkatan karna Siswa masih bingung dengan model pembelajaran ini. Kemudian di lanjutkan pada siklus II pertemuan 3 rata- rata aktivitas Siswa meningkat yaitu 75,00%, dan pada pertemuan 4 rata-rata aktivitas juga meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian siklus I dan siklus II, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum penerapan model pembelajaran TSTS dengan hasil belajar siswa pada saat setelah diterapkannya model pembelajaran TSTS. Persentase peningkatan hasil belajar dari skor dasar 63, 96 meningkat menjadi 77,50 pada ulangan akhir siklus I dengan persentase peningkatan 21,17%. Pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 86,67 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan akhir siklus II 35,50%. Dari analisis data tentang kecapaian KKM dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada saat sebelum tindakan ketuntasan siswa hanyalah 45,83% , pada siklus I meningkat menjadi 75,00% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,67%. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan perhatian, semangat dan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas di kelas V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa V SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam tahun ajaran 2015/2016, karena dapat dilihat dari data berikut:

1. Hasil belajar siswa dari skor dasar 63,96 meningkat menjadi 77,50 pada Ulangan Akhir Siklus I dengan persentase peningkatan 21,17% sedangkan dari Ulangan Akhir Siklus I ke Ulangan Akhir Siklus II meningkat menjadi 86,67 terjadi dengan persentase peningkatan 35,50%.
2. Aktifitas siswa meningkat pada pada siklus II pertemuan III dan IV, tetapi tidak meningkat pada siklus pertama mungkin di sebabkan karena model pembelajaran baru di sajikan oleh peneliti. Aktivitas guru meningkat setiap siklus nya, siklus I pertemuan I jumlah rata-rata nya adalah 66,67% pertemuan II rata-ratanya 75,00% dan kembali meningkat di siklus III dan IV menjadi 87,50 dan 91,67.

### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SDN 013 Teluk Nilap Kec. Kubu Babussalam.
2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Ahmad Susanto, (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Arikonto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom

Ngalimun, (2012). *Strategi dan model pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Presindo.

Suharsimi Arikunto, dkk, ( 2005). *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara.*

Syahrilfuddin dkk, (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru: Cendekia Insani.*

Trianto, (2007). *Model - model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : PT. Petnada Media.*

Zainal Aqib, dkk, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, Bandung : Yrama Widya Azmiyawati*